

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)**



**SOSIALISASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT GURU DALAM
MEMBUAT PTK DI KALANGAN GURU-GURU IPS SMP
BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN**

D disusun Oleh:

Dr. Herly Ponda NP, M.Pd.	NIP.	196207271989031004
Dra. Hj. Rochgriyanti, M.Si.	NIP.	196212121987032003
Tutung Nurdiana, S.Sos., M.A.	NIP.	197610212005012001
Alfiyah, S.Ag. M.Hum.	NIP.	197408052006042002
Sigit Ruswinarsih, S.Sos.	NIP.	197001262005012001
Lumban Arofah, S.Sos.	NIP.	198011292005011002
Yusuf Hidayat, S.Sos. M.Si.	NIP.	197605202005011004
Syaifan Mattiro, SH, M.Si.	NIP.	198003092009121002
Nasrullah, S.Sos.I., MA	NIP.	197905262009121001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2012		
TERBUKTI PERPUSTAKAAN		
FKIP UIN AM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PASANGAN
	371 POR s	



HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Minat Guru dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-Guru IPS SMP Banjarmasin Kalimantan Selatan
2. Ketua Tim Pelaksana
- a. Nama : Dr.Herry Porda NP,M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 196207271989031004
 - d. Pangkat/ Golongan : IVa/Pembina
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Bidang Keahlian : Pendidikan IPS
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Jurusan Pendidikan IPS
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - i. No. HP : 081348906151
 - j. Alamat Surel (*e-mail*) :
3. Anggota : 8 orang
- 1. Dra.Hj.Rochgiyanti,M.Si. NIP. 196212121987032003
 - 2. Tutung Nurdiana, S.Sos., M.A NIP. 197610212005012001
 - 3. Alfisyah, S.Ag. M.Hum. NIP. 197408052006042002
 - 4. Sigit Ruswinarsih, S.Sos. NIP. 197001262005012001
 - 5. Lumban Arofah, S.Sos. NIP. 198011292005011002
 - 6. Yusuf Hidayat,S.Sos.M.Si. NIP. 197605202005011004
 - 7. Syahlan Mattiro, SH.,M.Si NIP. 198003092009121002
 - 8. Nasrullah, S.Sos.I., MA NIP. 197905262009121001

4. Biaya yang Diperlukan

- a. Sumber Dana : DIPA (PNBM) FKIP Unlam
- b. Jumlah Dana : Rp 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah)



Mengetahui,
Dekan FKIP Unlam,

Drs. H. Ahmad Sofyan M.A
NIP. 19511110197731003

Banjarmasin, September 2012
Ketua Tim,

Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M. Pd.
NIP. 19620727 198903 1 004



Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat,

Dr. H. Wahyuni Ilham, MP
NIP. 196501281990031001

RINGKASAN

Kegiatan Pengabdian ini berupa sosialisasi yang bertema “**Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Minat Guru dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-Guru IPS SMP Banjarmasin**”. Tim Pengabdian terdiri dari Herry Porda, Hj. Rochgiyanti, Tutung Nurdiyana, Alfisyah, Sigit Ruswinarsih, Lumban Arofah, Yusuf Hidayat, Syahlan Mattiro dan Nasrullah.

Penguasaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting di dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru yang peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran yang reflektif dan kritis. PTK juga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan tidak mengganggu tugas pokok guru dalam pembelajaran di sekolah.

Seringkali guru mengalami kesulitan dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas, sehingga minat para guru khususnya guru IPS sangat kurang dalam membuat kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Sejalan dengan uraian di atas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru IPS dalam pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi, bimbingan dan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai bentuk pengabdian nyata dari dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, guna membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas maka Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Unlam telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi dengan tema “**Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Minat Guru dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-guru IPS SMP Banjarmasin Kalimantan Selatan.**”

Adapun permasalahan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini yaitu : *pertama*, kurangnya pemahaman dan penguasaan guru IPS tentang pembuatan Penelitian Tindakan Kelas. *Kedua*, kurangnya minat guru IPS dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas sehingga pengembangan profesionalisme guru kurang optimal.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu: kegiatan kajian pendahuluan melalui observasi dan wawancara di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan Pengabdian ini diikuti oleh 28 peserta yang merupakan guru-guru mata pelajaran IPS Terpadu perwakilan terpilih sekolah-sekolah SMP di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan antusias meskipun ada beberapa kekurangan seperti terlalu pendeknya waktu kegiatan. Hasil dari evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dan penguasaan guru terhadap PTK dalam mata pelajaran IPS. Berdasar hasil evaluasi terhadap proses kegiatan disarankan pada berbagai pihak yang berkepentingan di dalam pengembangan kualifikasi guru untuk mengagendakan kegiatan serupa dengan durasi waktu yang lebih panjang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan kepada kami Tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) sebagai salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang telah dilaksanakan ini berjudul “Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Minat Guru dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-guru IPS SMP Banjarmasin Kalimantan Selatan”.

Banyak pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini, karena itu kami sampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini kepada:

1. Rektor Universitas Lambung Mangkurat
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Unlam
3. Pimpinan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Unlam
4. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unlam
5. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Unlam
6. Berbagai pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kami menyadari banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini. Namun demikian, semoga kegiatan PPM ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pendorong bagi pihak lain untuk lebih menyempurnakan kegiatan ini.

Banjarmasin, 21 September 2012
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Dr.Herry Porda NP.M.Pd.
NIP. 196207271989031004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Kegiatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	16
B. Realisasi Pemecahan Masalah	16
C. Khalayak Sasaran	32
D. Metode Kegiatan	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	
A. Biodata Tim PPM	39
B. Biaya Kegiatan PPM	42
C. Surat Ijin Kegiatan PPM	43
D. Gambar Kegiatan PPM	44
E. Daftar Hadir Peserta Kegiatan PPM	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dunia pendidikan saat ini memerlukan adanya reformasi berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa depan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat evolutif, antisipatif dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang di hadapi dari waktu ke waktu dan tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional. Untuk melaksanakan reformasi ini hal pertama dan utama yang harus dilakukan adalah penyegaran wawasan bagi para perencana, pelaksana dan pengelola pendidikan.

Membahas masalah pendidikan tentu saja secara langsung berbicara tentang guru, karena figur yang satu ini sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan pengembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi.

Guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan. Sebagaimana Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28), pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.

Sehubungan dengan pengembangan profesi, para guru dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain:

1. Menulis karya tulis ilmiah, seperti menulis makalah untuk seminar nasional atau internasional, menulis artikel, menulis buku pelajaran dan sebagainya.
2. Melakukan berbagai jenis penelitian, seperti penelitian tindakan kelas, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan sebagainya.
3. Mengembangkan alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan.
4. Menciptakan karya seni.
5. Menemukan teknologi tepat guna.
6. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pengembangan profesi ini diartikan sebagai kegiatan guru untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu, teknologi, seni, dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya (Alam & Hermana, 2008). Tujuan dan pengembangan profesi tersebut adalah membentuk guru berkualitas dan professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat akademisi.

Banyak anggapan bahwa melakukan penelitian ilmiah adalah sangat sulit, membutuhkan waktu lama dan biaya yang sangat besar. Hal ini juga karena selama ini masih banyak guru yang terfokus pada tugas utama mengajar, belum membiasakan adanya kebiasaan menulis baik berupa makalah, artikel ataupun penelitian, sehingga hal-hal tersebut dianggap kurang penting dalam pengembangan profesi. Salah satu solusi untuk membantu guru mengembangkan profesi guru sesuai kompetensi profesionalnya adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, sangat kondusif, peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran yang reflektif dan kritis. Mampu meningkatkan kinerja guru profesional dan inovatif, bermanfaat dalam memperbaiki proses pembelajaran dan tidak mengganggu tugas pokok guru dalam pembelajaran di sekolah.

IPS merupakan ilmu yang mempelajari berbagai persoalan kehidupan manusia dan hubungannya dengan lingkungan alam maupun sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (Sumaatmadja, 2002) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang ada pada pokoknya persoalan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial yang

terjadi pada kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS diharapkan para siswa memahami dan menguasai konsep-konsep dasar ilmu sosial dan kepekaan terhadap lingkungan.

Seringkali guru mengalami kesulitan dalam membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga minat para guru khususnya guru IPS sangat kurang dalam membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, kurangnya sosialisasi atau pelatihan PTK membuat para guru IPS kurang paham dalam membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Sejalan dengan uraian di atas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru IPS dalam pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi, bimbingan dan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai bentuk pengabdian nyata dari dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, guna membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas maka perlu diberikan sosialisasi PTK.

Untuk itu, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Unlam, sebagai salah satu lembaga yang mempunyai perhatian pada pengembangan guru yang professional, khususnya guru-guru di bidang ilmu-ilmu sosial, telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Minat Guru dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-guru IPS SMP Banjarmasin Kalimantan Selatan.”

B. Permasalahan

Berdasar dari latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini yaitu: *pertama*, kurangnya pemahaman dan penguasaan guru IPS tentang pembuatan Penelitian Tindakan Kelas. *Kedua*, kurangnya minat guru IPS dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas sehingga pengembangan profesionalisme guru kurang optimal.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: *pertama*, meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru IPS dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas. *Kedua*, meningkatkan minat guru IPS dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan profesionalisme guru IPS.

D. Manfaat Kegiatan

Ada beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian ini. *Pertama*, kegiatan ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui serangkaian Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilaksanakan oleh para guru IPS. *Kedua*, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa teori yang terkait dengan penerapan model pembelajaran yang telah disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Beberapa teori tersebut adalah belajar dan pembelajaran, siswa dan karakteristiknya, guru, karakteristik mata pelajaran IPS, dan model pembelajaran.

1. Belajar

Definisi tentang belajar sangat beragam, Wina (2006) menjelaskan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Sedangkan menurut Hilgard (Wina, 2006) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah, maka belajar adalah proses melalui suatu kegiatan yang dilakukan siswa baik yang berada di dalam kelas maupun yang berada di lingkungan alamiah siswa.

Menurut Purwanto (2007), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Syah (2006) menyatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang yang dilakukan secara sadar, dirancang untuk

mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya ke arah kemajuan yang lebih baik dari pengalaman dan interaksi yang telah dialaminya.

2. *Siswa dan Karakteristik Siswa SMP*

Dilihat dari tahapan perkembangan, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahapan perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Yusuf (2004) masa usia SMP bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan masyarakat orang dewasa. Masa ini terdiri dari masa praremaja (remaja awal), masa remaja (remaja madya), dan masa remaja akhir.

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

3. *Guru*

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang besar dalam *transfer of knowledge*. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal.

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru di dalam proses belajar mengajar selalu mengupayakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Martinis (2003) mengenai upaya guru dalam proses pembelajaran, adalah:

1. Penyediaan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan merancang pertanyaan dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan siswa terlibat baik secara mental maupun fisik. Pertanyaan dapat merangsang siswa berpikir.

2. Penyediaan umpan balik yang bermakna

Umpan balik adalah respon atau reaksi pendidik terhadap perilaku peserta didik. Yakni respon pendidik terhadap pertanyaan, pendapat, hasil kerja, bahkan kesalahan peserta didik.

3. Belajar secara kelompok

Suatu cara mengaktifkan siswa adalah melalui belajar kelompok. Jika siswa belum bias bekerja efektif dalam kelompok, maka guru boleh menetapkan tugas untuk masing-masing kelompok dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti:

- a. Kelompok kecil (dua sampai tiga siswa) dan guru menetapkan anggota kelompok.
- b. Tugas itu dapat dilaksanakan dalam waktu singkat
- c. Tugas itu sederhana

4. Penyediaan penilaian

Menilai adalah mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai peserta didik.

Apabila langkah-langkah diatas telah dikembangkan oleh pendidik dengan baik, maka proses pembelajaran siswa di dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran akan mengalami peningkatan. Makna pembelajaran yang menekankan kepada proses adalah sejauh mana siswa telah beraktivitas untuk mencari dan menemukan di dalam proses pembelajaran.

4. Karakteristik Mata Pelajaran IPS di SMP

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu dengan tujuan adalah membentuk warga Negara yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari *Nasional Council for Social Studies* (NCSS) yang pada tahun 1993 merumuskan (Sapriya, 2009):

Social studies is the integrated study of social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Dalam definisi diatas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan IPS dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun diatas beberapa disiplin ilmu antara lain antropologi, ilmu politik, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat,

psikologi, agama, sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Somantri (2001) menyatakan bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu siasal, psikologi, filsafat, ideologi Negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan siasal merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Mata pelajaran IPS di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009) bahwa IPS dalam kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu:

1. Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideology Negara, dan agama.
2. Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuan social.
3. Menekankan pada *reflective inquiry*.

Berdasar tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS yang dapat dikaji oleh peserta didik menurut Fajar (2005), yakni:

1. Sistem Sosial dan Budaya
2. Manusia, tempat dan lingkungan
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
4. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari berbagai paparan di atas tentang definisi, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPS, maka dapat disusun mengenai karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP adalah:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Somantri, 2001).
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981).
 5. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Menurut Sardiman (2005), dimensi dalam kehidupan manusia adalah ruang, waktu, dan nilai (norma).
5. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi,2010).

Menurut Wardhani (2007), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

Sementara menurut Burns (2010), Classroom Action Research (CAR) merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam konteks kelas. CAR ditujukan untuk memberikan dampak perubahan dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru (Suharsimi, 2006):

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap

apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.

3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah actual dan factual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Dalam pelaksanaan PTK, para peneliti hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang melandasi PTK. Hamzah dkk (2011) mengemukakan prinsip-prinsip pelaksanaan PTK sebagai berikut.

1. Tindakan dan pengamatan dalam penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan atau proses belajar mengajar.
2. Tidak terlalu menyita waktu di dalam pengumpulan data. Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
3. Kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*).
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan berpijak dari tanggung jawab profesional seorang guru.
5. Permasalahan tidak dilihat terbatas pada kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan sekolah secara keseluruhan dan bias berkolaborasi dengan guru yang lain dari satu sekolah maupun dari sekolah lain. permasalahan atau topic yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
6. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.
7. Metode yang digunakan harus terencana cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru IPS SMP, salah satunya adalah melalui sosialisasi PTK di kalangan guru IPS SMP. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan di atas. *Pertama*, melakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman dan minat guru IPS SMP tentang PTK melalui observasi dan wawancara. *Kedua*, berdasar temuan hasil penelitian, perlu diberikan suatu kegiatan sosialisasi yang di dalamnya memuat materi-materi sebagai berikut:

1. Pentingnya PTK di dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.
2. Prosedur penelitian secara umum.
3. Tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Upaya realisasi atas pemecahan masalah di atas, telah dilaksanakan beberapa agenda kegiatan yang berkenaan dengan pelatihan tentang sosialisasi PTK untuk meningkatkan minat guru-guru IPS SMP dalam membuat penelitian PTK. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan telah dilaksanakan survey lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus berkonsultasi

dengan pihak terkait untuk menentukan peserta sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahapan ini adalah pengurusan surat menyurat dan ijin kegiatan pengabdian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat untuk disampaikan kepada instansi terkait, khususnya kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan sekolah-sekolah SMP di Kota Banjarmasin untuk mengirim utusan atau perwakilan guru untuk mengikuti sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelatihan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 September 2012 di Aula Hasan Bondan FKIP Unlam dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Kegiatan pelatihan ini berisi tentang ceramah, diskusi materi-materi PTK untuk guru IPS SMP. Pelatihan ini diikuti oleh 28 peserta yang merupakan perwakilan dari sekolah-sekolah SMP yaitu guru IPS.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi Sosiologi dan Antropologi. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi dan diskusi yang disampaikan oleh tim pemateri yaitu para dosen dari Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dari pukul 09.00 WITA sampai pukul 13.00 WITA. Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai peserta istirahat untuk sholat dan makan dan dilanjutkan lagi dengan kegiatan penutupan kegiatan sosialisasi.

Berikut materi yang disampaikan pada sosialisasi PTK:

A. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Langkah awal berdasarkan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah *plan* (membuat rencana). Guru dapat membuat *six critical question* (McNiff, 1988: 57): (1) *What is your concern?*, (2) *Why are you concern?*, (3) *What do you think you could do about it?*, (4) *What kind of 'evidence' could you collect to help you make some judgment about what is happening?*, (5) *How would you collect such 'evidence'?*, (6) *How would you check that your judgement about what has happened is reasonably fair and accurate?*.

Pada tahap *plan* guru melakukan identifikasi masalah dan penentuan alternatif pemecahan masalah dilanjutkan dengan menyusun dan mempersiapkan (1) rencana pembelajaran dengan memperhatikan model pembelajaran (tindakan) yang dikembangkan, (2) pokok bahasan, (3) skenario pembelajaran, (4) sumber belajar dan media pembelajaran, (5) format observasi, (6) format wawancara, (7) perangkat keras pengumpul data, dan (8) format evaluasi.

Hopkins (1993) mengatakan bahwa PTK meliputi lima tahapan yaitu: orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diskusi balikan antara guru dan peneliti dilakukan pada tahap perencanaan. Berkaitan dengan perencanaan adalah orientasi yang merupakan studi pendahuluan sebelum dilaksanakan tindakan, pada tahap ini dilakukan studi mengenai temuan di lapangan dengan teori yang relevan. Selanjutnya secara kolaboratif dilakukan perencanaan dan aktivitas menyusun rencana tindakan.

1. Instrumen dalam PTK

Dalam PTK digunakan instrumen untuk menjaring data berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: (1) lembar observasi, (2) angket, (3) tes hasil belajar. Lembar observasi untuk mendapatkan data pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan kinerja guru dan kinerja siswa, dan untuk mendapatkan data pada tahap implementasi model. Lembar observasi berbentuk uraian terbuka dan tertutup. Bentuk uraian terbuka untuk menuliskan peristiwa unik dalam pembelajaran, bentuk uraian tertutup maksudnya memberi tanda check list (\checkmark) pada indikator dalam lembar observasi berdasarkan temuan di lapangan. Instrumen observasi dikembangkan berpijak pada indikator-indikator dalam setiap pembelajaran, selanjutnya dilakukan judgement dengan para guru sehingga instrumen ini dapat dipertanggung jawabkan.

Angket digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan dan aktivitas belajar siswa, kemampuan dan kinerja guru, kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas, lingkungan. Angket yang dikembangkan misalnya angket untuk guru guna menjaring data aspek-aspek aktualisasi diri, pengembangan rencana pembelajaran, implementasi pembelajaran, sarana-prasarana/fasilitas pembelajaran, dan lingkungan. Angket untuk siswa guna menjaring data aspek-aspek pendapat siswa tentang pembelajaran, dan keterampilan intelektual siswa. Angket disusun berbentuk pertanyaan terstruktur dan terbuka. Validitas instrumen angket berdasarkan pada *mengukur apa yang ingin diukur* (Fraenkel & Wallen, 1993), uji validitasnya menggunakan uji validitas isi atau *content-related validity* (Fraenkel & Wallen,

1993), yaitu dengan menurunkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen, kemudian dimintakan penilaiannya kepada para guru.

Tes pada PTK berupa tes kemampuan siswa untuk mengetahui pemahaman materi, dilakukan pada akhir (*posttest*) implementasi. Tes kemampuan berbentuk soal uraian terbatas dan bebas. Soal uraian terbatas jawaban lebih terarah, sedangkan soal uraian bebas jawaban memerlukan keterampilan berpikir. Soal bentuk uraian sangat tepat untuk menilai proses berpikir (Sudjana dan Ibrahim, 1988). Soal bentuk uraian menuntut kemampuan siswa mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki (Arikunto, 1993). Instrumen tes kemampuan siswa berdasarkan penilaian para guru, disusun oleh peneliti beserta guru praktisi berdasarkan tujuan dan materi pelajaran.

2. Pengumpulan Data dalam PTK

Data dalam PTK dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data tersebut digunakan dengan alasan bahwa PTK dilakukan dalam *setting* yang wajar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi suatu kelas, sehingga peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian.

a. Observasi

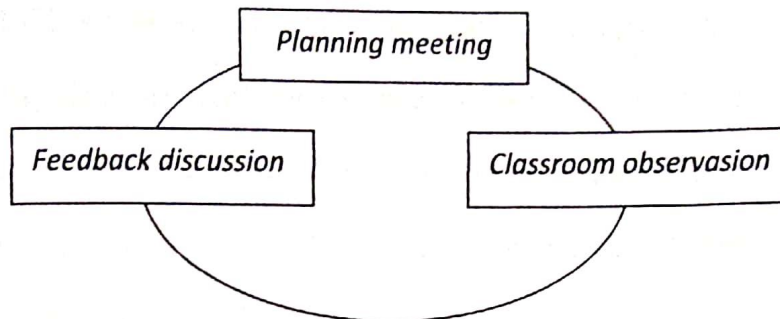
Observasi merupakan kegiatan dengan cara mengobservasi guru yang tengah mengembangkan model pembelajaran (mengajar). Hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk catatan (*field notes*) dan alat rekaman (suara maupun gambar). Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan observasi yang

dimiliki peneliti, refleksi dan peristiwa-peristiwa di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan merupakan laporan suasana di dalam kelas selama dilakukan perkembangan model atau laporan tentang interaksi guru dengan siswa di dalam kelas. Guru umumnya membuat catatan dalam buku harian atau *daysbook* tentang kemajuan pelajaran dan perkembangannya. Bentuk catatan lapangan berupa catatan observasi yang difokuskan pada isu-isu dan tingkah laku di dalam kelas (Hopkins, 1993).

Miles dan Huberman (1992) mengingatkan bahwa catatan lapangan harus segera dianalisis dan ditulis kembali, karena biasanya bentuknya kurang teratur. Peneliti sesegera mungkin menulis kembali dan memberi tanda sesuai dengan fokus penelitian. Tanda tersebut dapat berupa garis bawah dengan warna merah atau memberi nomor.

Panduan observasi berpedoman pada indikator dalam aktivitas model pembelajaran. Misalnya aspek yang diamati dalam pengamatan pada pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif (1) saling ketergantungan yang positif (membantu dalam menyelesaikan tugas, reward, bertukar bahan belajar), (2) komunikasi antar anggota (keberanian, kecakapan berbicara, menghargai pendapat orang lain), (3) kepemimpinan, (4) kerjasama dalam kelompok. Aspek yang diamati dalam pengembangan Model PAIKEM (1) aktivitas, (2) kreativitas, (3) efektivitas, dan (4) menyenangkan. Pedoman observasi menyangkut perilaku siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Hopkins (1993) menggambarkan tiga fase observasi atau *the three- phase observation cycle*.



Fase tersebut menggambarkan proses pembelajaran dan revisi untuk siklus berikutnya. Pada fase *Planning meeting*, guru penyaji menyusun perencanaan berupa langkah-langkah pembelajaran dan data yang dikumpulkan dengan observasi, selanjutnya pada fase *Classroom observasion* pengamat melakukan pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mengumpulkan data beserta semua aspek kegiatan pembelajaran. Fase *Feedback discussion* merupakan fase diskusi balikan hasil pengamatan di dalam kelas berupa analisis dan mempelajari secara bersama-sama hasil observasi, membuat kesepakatan untuk siklus berikutnya.

Hopkins (1993) menjelaskan empat metode observasi, yaitu: *open observation*, *focused observation*, *structured observation* dan *systematic observation*. *Open observation* atau observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan mencatat peristiwa yang terjadi di ruangan kelas, termasuk dalam hal ini tanya jawab antara guru dengan siswa, sehingga fenomena yang terjadi di kelas tergambar secara lengkap. Hopkins (1993) memberikan contoh observasi terbuka keterampilan mengajar: *presentation*, *indirect teaching*,

indirect teaching, direct teaching, voice, questioning strategies, feedback, subject matter, dan expectations. *Focused observation* atau observasi terfokus dilakukan apabila PTK memfokuskan kepada beberapa keterampilan dasar mengajar, sehingga keterampilan dasar mengajar misalnya bertanya menjadi berkualitas.

Structured observation atau observasi terstruktur adalah mengamati dengan menghitung atau *mentally* jumlah jawaban atau aktivitas siswa yang menjadi fokus penelitian. *Systematic observation* atau observasi sistematis yaitu pengamatan dengan menggunakan skala.

Pada PTK data digali dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada kajian-kajian kritis dan interpretatif. Melalui studi ini dimungkinkan analisis, deskripsi, dan penjelasan hubungan-hubungan yang terjadi serta kondisi-kondisi konteks sosial-budaya yang melandasinya (Craswell, 1998). Sehingga dapat dideskripsikan dan dieksplanasikan secara holistik dan bermakna.

Prosedur pengumpulan data PTK menghendaki peneliti terlibat langsung dalam kelas untuk melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam, diskusi, serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Prosedur penelitian menggunakan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif, antara proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan siklus. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data dengan berbagai teknik yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipasi, wawancara. Metode observasi partisipasi digunakan untuk mengungkap yang

tersembunyi yang tidak dapat diungkapkan oleh informan (Spredley, 1980). Observasi berpartisipasi antara lain dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat digunakan pula berbagai dokumen berupa audio visual dan foto-foto objek penelitian. Dokumen aturan-aturan tertulis maupun tidak tertulis, data statistik, dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian baik milik guru, siswa maupun milik sekolah.

b. Wawancara

Interviews atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Moleong (2001) mengatakan bahwa tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan situasi sosial. Wawancara dilakukan secara terstruktur, peneliti telah menentukan pertanyaan berdasarkan masalah yang akan diteliti, jawaban dari pertanyaan tersebut sudah ditentukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara bebas seperti dalam percakapan biasa.

Wawancara menurut Moleong (2001) dapat mencakup beberapa aspek, antara lain (1) Pengalaman dan perilaku, untuk mendapatkan gambaran pengalaman responden, (2) Pendapat atau pandangan, untuk mendapatkan informasi pendapat responden berkaitan dengan masalah yang diteliti, (3) Perasaan, untuk mendapatkan informasi perasaan atau yang berkaitan dengan emosional responden, (4) Pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari responden tentang suatu masalah, (5) Indera, untuk mendapatkan informasi dari

responden berkaitan dengan yang dilihat, didengar, dan diraba, dan (6) Latar belakang, untuk mendapatkan informasi latar belakang responden.

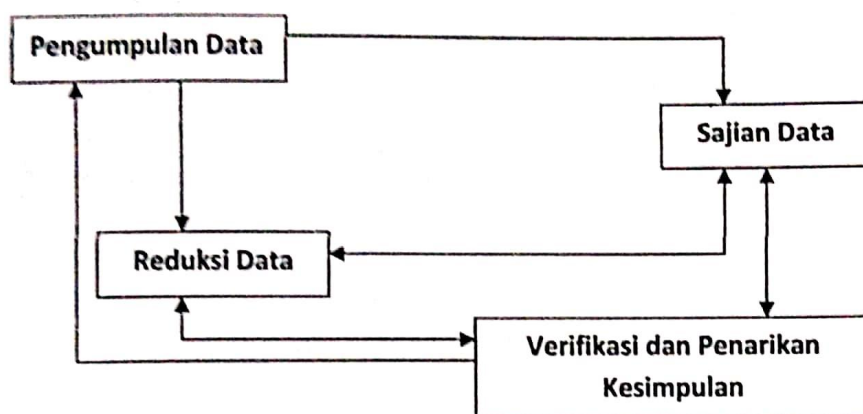
c. Dokumentasi

PTK memerlukan dokumen sebagai sumber data, tentunya data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data berupa dokumen pribadi siswa, foto-foto, daftar nilai, raport siswa. Dokumen lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam PTK adalah: kurikulum mata pelajaran, silabus dan RPP, notulen rapat sekolah, buku teks, LKS, portofolio siswa, dan soal-soal formatif maupun sumatif. Dokumen menurut Hopkins (1993) adalah: *memos, letters, position papers, examination papers, newspaper clipping*. Rekaman yang dapat digunakan sebagai sumber data PTK menyangkut rekaman dalam bentuk foto, suara, dan video. Rekaman tersebut berguna untuk menangkap peristiwa yang terjadi di dalam kelas secara lengkap dan detail.

Rekaman hasil pengamatan berupa foto maupun video dapat dimulai sejak tahapan orientasi untuk melihat berbagai aspek berkaitan dengan permasalahan penelitian. Demikian pula pada saat perencanaan perlu direkam aktivitas kolaborasi dan kreativitas dari guru, serta ujicoba model, sehingga perencanaan model menjadi berkualitas sesuai dengan kesepakatan dalam kolaborasi. Rekaman pada saat observasi sangat membantu untuk mendapatkan data, peristiwa guru dan siswa serta suasana kelas dapat ditangkap lebih jelas. Teknologi untuk merekam aktivitas pembelajaran sebagai sumber PTK dewasa ini dapat menggunakan teknologi berupa HP, Handicam, kamera tersembunyi.

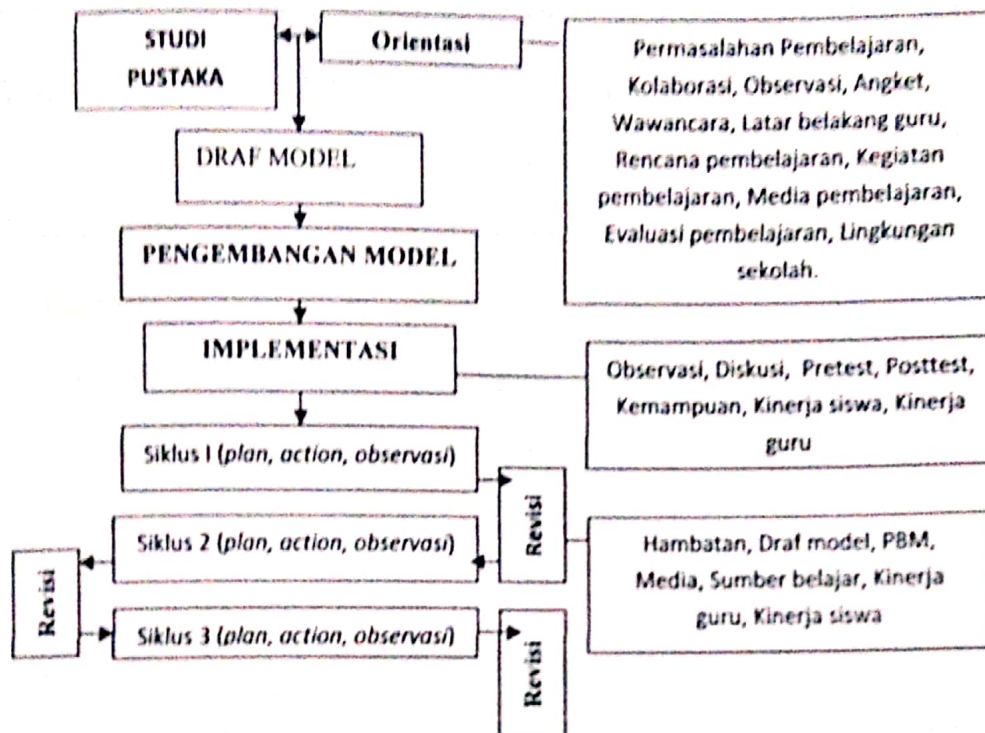
3. Analisis Data

Proses analisis data yang digali dari studi lapangan dilakukan bersamaan secara simultan dan siklus dengan proses pengumpulan data yang sering disebut dengan proses analisis data secara interaktif (Miles dan Huberman, 1992). Melalui model analisis tersebut, antar unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Pola dan teknik analisis tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Data aktivitas pembelajaran dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara naratif sehingga nampak gambaran dari kegiatan pembelajaran, meliputi gambaran: (1) guru merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran, (2) perumusan tujuan, (3) materi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, (5) pemanfaatan sumber belajar, (6) kemampuan dan kinerja guru, dan (7) kemampuan dan aktivitas belajar siswa.

Alur yang digunakan adalah sebagai berikut:



Pada implementasi pembelajaran bagan di atas dalam PTK selalu dilakukan revisi sebelum implementasi pembelajaran berikutnya. Aspek terpenting dalam pembelajaran seperti kontekstual, membangun pengalaman siswa, lingkungan siswa dijadikan sumber belajar. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Siswa ditempatkan dalam posisi sentral, melakukan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sebagai motivator berperan menstimulus dan mensupport siswa untuk berani menyampaikan informasi dan pengalamannya tentang materi pembelajaran. Sebagai fasilitator guru dituntut mempersiapkan berbagai sumber belajar, baik berupa gambar, foto, buku, koran, maupun media pembelajaran. Guru mengajak siswa pada pengalaman nyata sehari-hari, selanjutnya membangun peta konsep.

Siswa diarahkan pada ketrampilan intelektual dengan berdiskusi, mengamati gambar-gambar, mencari contoh-contoh di sekitarnya. Selanjutnya siswa perlu diajak menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan sederhana, untuk selanjutnya didiskusikan dalam bentuk diskusi kelompok. Selanjutnya siswa perlu diajak menyusun kesimpulan bersama-sama, untuk belajar mengambil inti dari suatu permasalahan.

Selama kegiatan pembelajaran guru memberikan penilaian tentang perhatian, cara menyampaikan informasi, etika, keaktifan, partisipasi, ketepatan, kesungguhan, tenggang-rasa, dan kooperatif.

Analisis data pada PTK dilakukan dalam tiga langkah (Hopkins, 1993) yaitu selama kegiatan di lapangan, sedangkan analisis langkah ke empat setelah kegiatan penelitian berakhir. Setiap langkah dilaksanakan secara bertahap, kesimpulan pada setiap tahap selalu berhubungan dengan tahap berikutnya. Analisis data pada akhir penelitian adalah menyusun bukti-bukti untuk dipresentasikan.

Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam PTK. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan catatanlam PTK lapangan dan rekaman. Gagasan yang selalu muncul dalam pengumpulan data da dapat menghasilkan penafsiran dan pemecahan masalah yang koheren dan tuntas (Hopkins, 199).

Validasi data diperlukan dalam PTK, dapat dilakukan dengan *triangulasi*, yaitu pemeriksaan terhadap kebenaran dari hipotesis atau analisis dengan cara

membandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat yang hadir. Triangulasi dilakukan berdasarkan sudut pandang siswa, sudut pandang pengamat. Validasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa ulang informasi-informasi hasil pengamatan dan wawancara, sehingga terlihat kejelasan dan kebenaran.

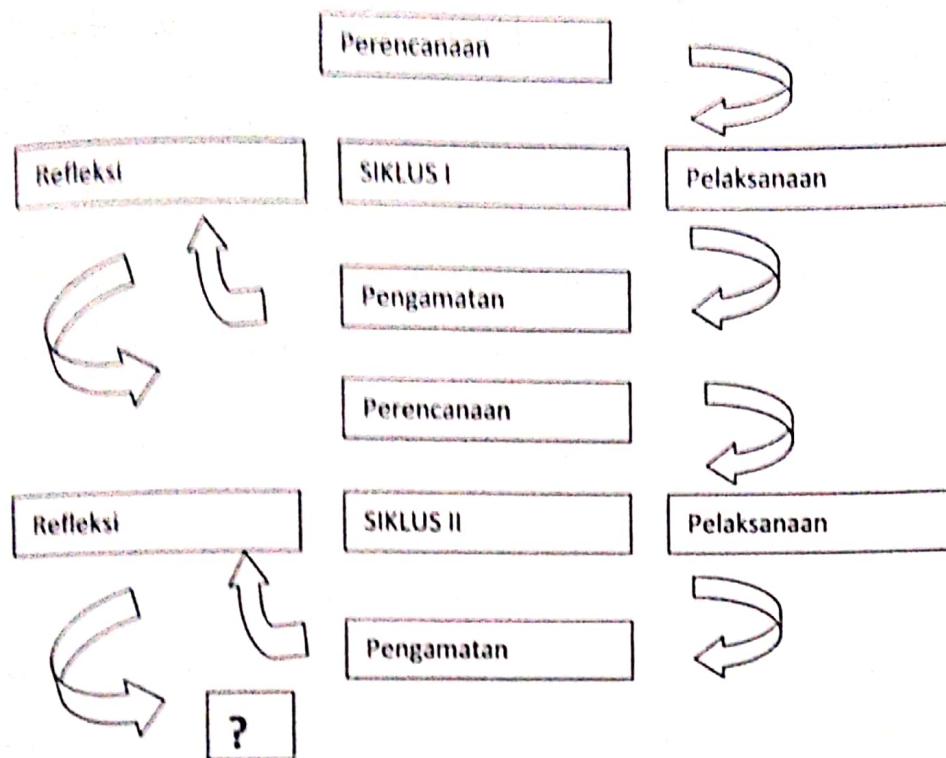
Audit Trail (Hopkins, 1993) yang biasa dilakukan dalam keuangan dapat dilakukan untuk validasi dalam PTK. Melalui *audit trail* dilakukan pemeriksaan ulang terhadap kelemahan-kelemahan metode pembelajaran beserta prosedurnya. Validasi ini dapat dilakukan juga dengan mengoreksi catatan yang dibuat oleh peneliti atau pengamat. *Audit trail* ini dapat dilakukan oleh teman sejawat yang memiliki ketrampilan atau yang pernah melakukan PTK.

Validasi dapat juga dilakukan dengan *key respondents review* (Hopkins, 1993), yaitu melalui pemeriksaan kembali draft awal laporan PTK oleh teman sejawat untuk memberikan saran-saran dan pendapat.

B. Tahap-tahap Penelitian dalam PTK

Prosedur penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus yang jumlah siklusnya bergantung pada hasil dari proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Masing-masing siklus pembelajaran terdiri dari 4 tahapan aktivitas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Proses penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut (Model Siklus Penelitian Tindakan yang dirangkum oleh Suharsimi dari beberapa ahli):

Model Siklus Penelitian Tindakan



Sumber: Suharsimi (2010)

1. Tahap Perencanaan

Dalam PTK, rencana pembelajaran disusun oleh peneliti sendiri kalau penelitian dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai peneliti sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran dan dibantu oleh rekan sejawat dan sekaligus anggota peneliti untuk mencatat dan memperhatikan proses pembelajaran.

Dalam penelitian kolaboratif dengan menjadikan kawan sejawat sebagai guru model, maka perencanaan hendaknya dibuat bersama-sama dengan guru model. Dalam perencanaan ini ditentukan target pembelajaran, model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bagaimana proses pembelajaran akan

berlangsung, media apa yang digunakan serta sistim evaluasi apa yang akan digunakan untuk melihat hasil pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan oleh peneliti atau peneliti dan rekan sejawat yang dijadikan model pembelajaran kalau penelitiannya kolaboratif.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini, kalau penelitian dilakukan sendiri, peneliti bisa meminta bantuan pengamat atau kalau penelitian kolaboratif, peneliti mengamati guru model terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamat mencermati keterlaksanaan guru dalam penggunaan model pembelajran yang dipilih dalam pembelajaran. Di samping itu juga pengamat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang ditujukan kepada beberapa hal berikut: pertama, keterlaksanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tertentu. Kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, ketiga, hasil belajar siswa yang diukur melalui serangkaian test yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Hasil dari ketiga proses evaluasi pembelajaran tersebut selanjutnya dijadikan dasar di dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil dari refleksi ini selanjutnya dijadikan bahan di dalam merencanakan kajian tindakan pada siklus selanjutnya. Prosedur

ini dilaksanakan terus di dalam penelitian ini sampai ditemukan sebuah formula yang efektif di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tertentu.

C. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan kepada guru-guru SMP pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perwakilan terpilih sekolah-sekolah yang ada di Kota Banjarmasin.

D. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam sosialisasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Penelitian pendahuluan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan minat guru terhadap pembuatan PTK.
2. Sosialisasi PTK ini berisi ceramah dan diskusi tentang Penelitian Tindakan Kelas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang PTK untuk meningkatkan minat dalam membuat PTK pada guru SMP mata pelajaran IPS telah dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru SMP mata pelajaran IPS mempunyai pemahaman dan menguasai PTK dengan baik sehingga mereka dapat mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.

Upaya agar penyelenggaraan pelatihan untuk pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai, maka diadakan evaluasi untuk setiap tahapan kegiatan pengabdian. Terdapat empat bentuk evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Evaluasi Awal

Pada evaluasi awal ini merupakan upaya pengumpulan data tentang minat dan pemahaman guru SMP mata pelajaran IPS yang diperoleh melalui pengumpulan data-data sekunder dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Dari kegiatan ini ditemukan data bahwa guru SMP mata pelajaran IPS banyak yang belum paham dan belum menguasai dengan baik penelitian PTK sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang inovatif. Dari hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi karena masih kurangnya berbagai kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan mereka di dalam PTK. Berbagai hasil dari temuan ini pada akhirnya menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan ini.

2. Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi ini dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan berlangsung. Dari hasil evaluasi proses pada saat berlangsungnya pelatihan, terlihat peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta yaitu pada saat pemberian materi mereka terlihat serius memperhatikan apa yang disampaikan pemateri. Selain itu, peserta banyak yang memberikan respon ketika tanya jawab dan diskusi berlangsung.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir merupakan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana maksud dan tujuan dari kegiatan ini tercapai. Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat peningkatan pemahaman dan penguasaan tentang PTK. Ini terbukti pada saat di awal penyampaian materi melalui ceramah, pemateri mencoba untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang PTK. Pada umumnya peserta belum memahami benar tentang prosedur penelitian PTK. Tetapi pada saat setelah pelaksanaan sosialisasi dan sebelum penutupan, tim pemateri mengeksplorasi lagi melalui pertanyaan tentang bagaimana pemahaman peserta terhadap PTK, disini mulai terlihat peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta terhadap prosedur dan pelaksanaan PTK.

4. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui akibat lebih lanjut dari pelatihan yang dilakukan. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan evaluasi terhadap beberapa peserta yang pernah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan melalui wawancara dan diskusi terbuka terhadap beberapa peserta yang dipilih secara acak. Evaluasi ini dilakukan beberapa minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Dari hasil wawancara dan diskusi terbuka, ditemukan bahwa peserta merasa lebih bersemangat untuk melaksanakan PTK. Mereka merasa lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar mereka setelah mereka melakukan kegiatan PTK. Menurut pengakuan mereka, siswa juga lebih mudah menerima pelajaran dan adanya peningkatan antusias siswa di kelas. Hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang PTK pada guru-guru IPS SMP di Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian. Namun demikian, di dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan seperti terbatasnya waktu kegiatan sehingga tidak dapat menjelaskan tahapan-tahapan penelitian secara lebih terperinci dan mendetail. Seluruh peserta pelatihan ini mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dan penuh perhatian.

B. Saran

Pertama, berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusiasme guru sangat tinggi dalam kegiatan ini, namun karena kegiatan hanya bersifat sosialisasi, peserta masih terlihat kurang puas dan berharap untuk mendapatkan masukan yang lebih lengkap, sehingga tim menyarankan untuk diadakan kegiatan yang lebih detail dengan waktu yang lebih lama melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.

Kedua, kegiatan sosialisasi PTK ini sangat penting bagi para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu, kegiatan semacam ini hendaknya dapat dilaksanakan pula oleh berbagai pihak yang mempunyai konsen terhadap pengembangan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, A. 2011. *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge: Taylor & Franch Group.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London : Sage Publications.
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni
- Fajar, Arni. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. 1993. *How to Design and Evaluate Research*. New York : McGraw-Hill Inc.
- Hopkins, D. 1993. *Ateacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Hamzah, Lamatenggo, Satria & Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McNiff, J. 1988. *Action Research Principles and Practice*. New York: Macmillan Education.
- Miles & Huberman 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Rinehart and Winston.
- Purwanto, Ngali, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Perubahan Pendidikan IPS*. Dedi Supriadi & Rohmat Mulyana (ed). Bandung: PPS-FPIPS UPI & PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Syah, Muhobbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No.19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung persada Press.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

BIODATA TIM PPM:

1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Herry Ponda NP.M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 196207271989031004
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan IPS
 - e. Pangkat/ Golongan : Pembina/IVa
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS

2. Anggota Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dra.Hj.Rochgiyanti,M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 196212121987032003
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Pembina/IVb
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS

3. Anggota Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Tutung Nurdiana, S.Sos.MA
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 197610212005012001
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIc
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS

4. Anggota Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Alfisyah, S.Ag. M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 197408052006042002
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIc
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS

5. Anggota Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Sigit Ruswinarsih, S.Sos.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 197001262005012001
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS
6. Anggota Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Lumban Arofah, S.Sos.M.Sc.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 198011292005011002
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS
7. Anggota Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Yusuf Hidayat, S.Sos.M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197605202005011004
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Sosial
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS
8. Anggota Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Nasrullah, S.Sos. I. MA
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197905262009121001
 - d. Disiplin Ilmu : Antropologi
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PIPS

9. Anggota Pelaksana

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Nama Lengkap | : Syahlan Mattiro, SH. MSi. |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| c. NIP | : 198003092009121002 |
| d. Disiplin Ilmu | : Ilmu Sosial |
| e. Pangkat/ Golongan | : Penata Muda Tk.I/ IIIb |
| f. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| g. Fakultas/ Jurusan | : FKIP/ PIPS |

BIAYA KEGIATAN PPM

Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Minat Guru
Dalam Membuat PTK di Kalangan Guru-Guru IPS SMP Banjarmasin
Kalimantan Selatan

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Konsumsi	840.000,00
2.	Transportasi	210.000,00
3.	Publikasi dan dokumentasi	150.000,00
4.	ATK	150.000,00
5.	Penggandaan	150.000,00
6.	Panitia 10 x 25.000	500.000,00
	Total	2.000.000,00